

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH  
DAN STRATEGI PENGEMBANGAN**

(Studi Kasus Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2016)

**Andriani Novitasari**

**Email : [Noviasyahri22@gmail.com](mailto:Noviasyahri22@gmail.com)**

**Jurusan Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah**

**Yogyakarta**

**INTISARI**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor sektor unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Model analisis yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* Analisis *Shift Share*, Analisis Model Rasio pertumbuhan, analisis *Overlay* Analisis *Klassen Typologi* dan Analisis SWOT. Hasil penelitian *Klassen Typologi* sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan penggalian merupakan Sektor maju cepat sedangkan Berdasarkan hasil analisis SWOT , strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah

**Kata kunci :** *Shift Share, Location Quotient, Klassen Typology, SWOT*

**ABSTRACT**

*The research aimed at finding out the leading sectors in Kutai Kartanegara Regency. The analysis used were Location Quotient , Shift Share Analysis, Growth Ratio Model analysis, Overlay Analysis, Klassen Typologi Analysis, an SWOT Analysis Meanwhile Based on the result of the SWOT analysis the policy starategi of sector development which need to be taken is to increase the economy of the region thrphjy potential sector base, improve the quality of education and health service, improve the quality of public facilities and infrastructure and increase the competetiveness of the economy of the region*

**Keywords:** *GDRP, Shift Share, Overlay, Klassen Typology, and SWOT*

## **PENDAHULUAN**

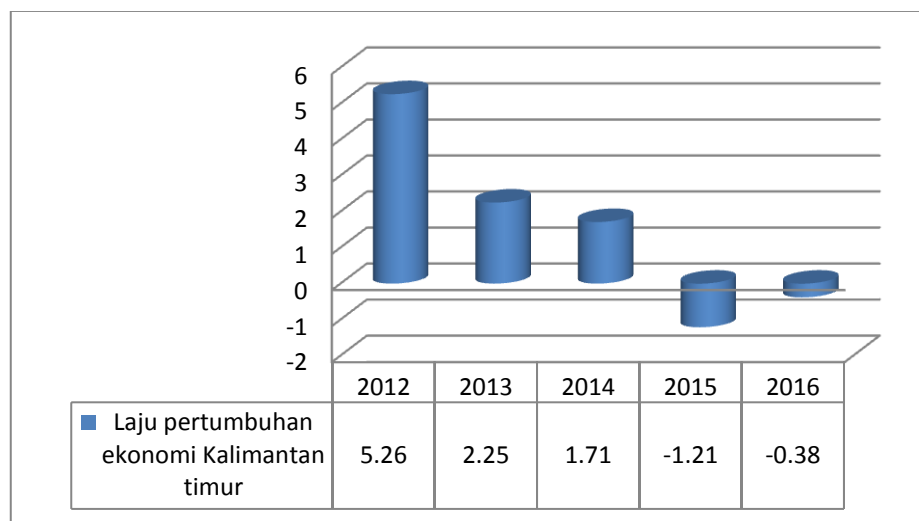
Pembangunan ekonomi merupakan tujuan terpenting dalam mensejahterakan masyarakat dalam pembangunan nasional dimana adanya perubahan suatu lapangan industri serta perdagangan merupakan penyebab dari adanya pembangunan ekonom. Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pendapatan perkapita maupun dengan pendapatan Nasional. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata –rata yang didapatkan oleh penduduk pada suatu daerah atau wilayah sedangkan pendapatan nasional yaitu nilai dari suatu produksi baik berupa barang atau jasa yang tercipta dari suatu perekonomian dalam jangka satu tahun ( Diktio, 2016)

Kengguhan pemerintah dalam membangun daerah dilihat dari adanya otonomi daerah untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan UU.No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian di revisi menjadi diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang memberikan peran dalam mengacu pemerintah daerah agar melaksanakan tujuan desentralisasi membangun serta memacu pertumbuhan ekonomi itu sendiri dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat didalamnya. Adapun tujuan diselenggarakan otonomi daerah itu sendiri ialah untuk peningkatan layanan publik dan memberikan kemajuan dalam perekonomian daerah itu sendiri, Yang mana dimana Undang- Undang tersebut memiliki makna tersendiri bagi daerah, karena terjadi suatu

pembagian limpahan kewenangan penyelenggara serta biaya oleh pemerintah pusat

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki karakteristik dengan mengandalkan sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari besarnya sumbangan Pertambangan dan penggalian dalam PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2016 dengan -0.38 persen.

**Gambar 1.1**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur  
Tahun 2012-2016 (persen)

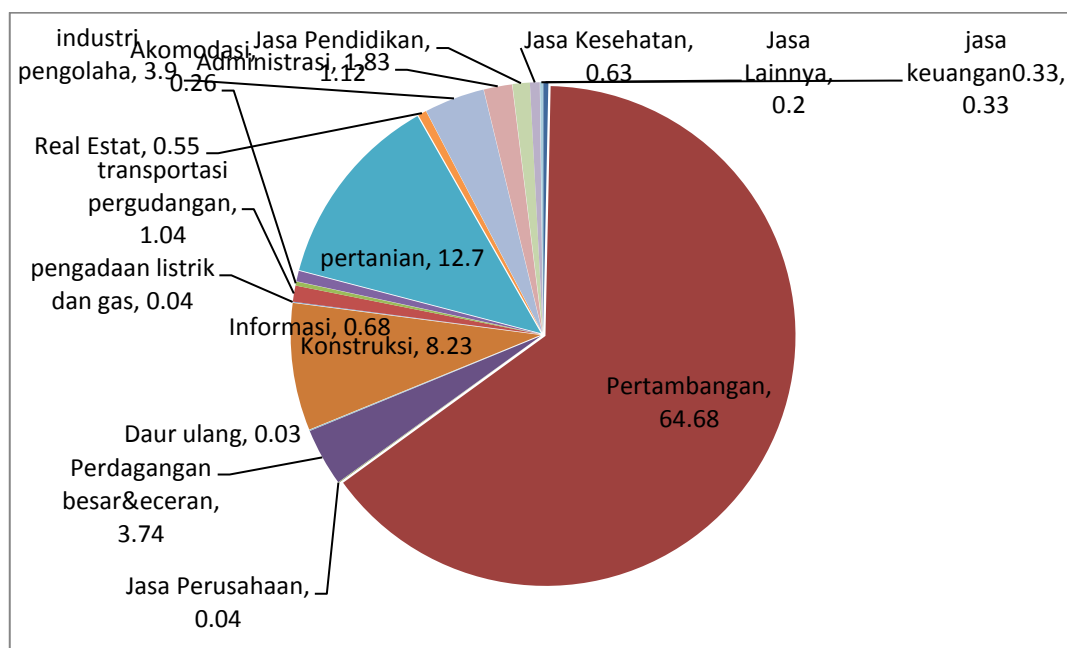


Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur cenderung menurun secara signifikan. Di tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur sebesar 5,26 persen, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013 - 2016 yaitu menjadi -0.38 persen. Faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi diantaranya karena kondisi ekonomi global yang belum membaik,

menurunnya harga komoditas internasional, ketidakpastian pasar keuangan, depresiasi nilai tukar, menurunnya hasil pertambangan serta menurunnya daya beli masyarakat. Kalimantan Timur mempunyai 10 Kabupaten/Kota dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur Luas wilayah 27.263,10 dan luas perairan kilometer persegi dengan jumlah penduduk 645.817 jiwa di tahun 2016. Sebagai salah satu daerah yang mengikuti otonomi daerah maka ia memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pembangunan dengan memiliki kewenangan yang luas untuk tercapainya dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara serta memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan optimal

**Gambar 1.2**  
Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB Tahun 2016



Selain itu hal yang membuat peneliti mengambil penelitian ini adalah yaitu perlu adanya penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi lain yang berpotensi supaya lebih berkembang untuk meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Sehingga pembangunan ekonomi itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berinisiatif dalam melakukan serta mengkaji lebih lanjut mengenai “ **Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya : studi kasus Di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2012 -2016** “

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis, memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang sangat berpotensi untuk memacu pengembangan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Tinjauan Pustaka**

## **Pembangunan Ekonomi**

pengertian pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi suatu negara dimana keadaan ekonomi yang mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang lama, untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu pertumbuhan produk domestik bruto. Proses pembangunan bisa dibagi menjadi 4 tahap, yang biasanya keempat tahap tersebut ditetapkan dalam suatu rangkaian yang dimulai pada saat tujuan ditetapkan oleh pemimpin politik dan diterjemahkan ke dalam target kuantitatif untuk pertumbuhan, penciptaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan seterusnya. (Arsyad, 1999).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang disebabkan atau dibentuk dalam berbagai macam sektor ekonomi yang secara langsung dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi sebagai indikator penting bagi suatu daerah dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dengan begitu, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi. (Gayatri, 2010).

## **Teori Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi**

### **Teori Rostow**

Rostow mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional.

### **Teori Harrod Domar: Peranan Saving**

Teori ini sebenarnya berasal dari dua karya yang berbeda yaitu Roy Harrod dan Evys Domar. Inti dari teori ini adalah menurut Harrod Domar, bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan dan investasi. Jika tingkat tabungan rendah, maka pertumbuhan ekonomi akan rendah dan sebaliknya tingkat tabungan tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi juga.

### **Teori Ekonomi Neo Klasik**

Teori Lokasi mengemukakan bahwa pemilihan lokasi yang tepat merupakan langkah yang tepat untuk meminimumkan biaya produksi. Ada beberapa variabel yang mengetahui kualitas suatu lokasi yaitu tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, pendidikan dan pelatihan, kualitas pemerintahan daerah dan tanggung jawab serta sanitasi.

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori Basis yaitu memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal. Selain itu Teori Basis juga dapat digunakan sebagai indikasi dampak penggandaan (*multiplier effect*) bagi kegiatan ekonomi suatu wilayah (Ambardi dan Socia, 2002).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Kalimantan Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif angka berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu ada beberapa sumber yang diambil dari internet dan studi kepustakaan.

## **Metode Analisis**

### ***Analisis Location Quotient (LQ)***

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga di pakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

### ***Analisis Shift Share***

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Robinson Targian, 2007).

### ***Analisis Klassen Typology***

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang



pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang. Selain itu,

### **Analisis Model Rasio Pertumbuhan**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi

### **Analisis Overlay**

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menggabungkan Analisis Model Rasio Pertumbuhan Dengan LQ

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan internal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufon, 2008).

### **Hasil Analisis Dan Pembahasan**

**TABEL 5.1**

Hasil Perhitungan *Location Quontient* (LQ) Kabupaten Kutai Kartanegara  
Tahun 2012-2016 (persenn)

Sektor	<i>Location Quontient</i>					Rerata LQ
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.203	1.264	1.274	1.391	1.433	1.313
Pertambangan dan Penggalian	1.516	1.496	1.494	1.493	1.520	1.504
Industri Pengolahan	0.111	0.122	0.132	0.143	0.150	0.132
Pengadaan listrik dan Gas	0.750	0.766	0.787	0.761	0.777	0.768
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.550	0.566	0.591	0.649	0.660	0.603
Konstruksi	0.671	0.684	0.755	0.810	0.818	0.748
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.512	0.531	0.531	0.578	0.589	0.548
Transportasi dan Pergudangan	0.244	0.252	0.258	0.279	0.292	0.265
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.213	0.225	0.234	0.250	0.261	0.237
Informasi dan Komunikasi	0.381	0.397	0.420	0.460	0.473	0.426
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.139	0.145	0.151	0.165	0.168	0.154
<i>Real Estat</i>	0.465	0.464	0.473	0.506	0.511	0.484
Jasa Perusahaan	0.129	0.127	0.128	0.139	0.144	0.133
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.604	0.619	0.634	0.737	0.767	0.672
Jasa Pendidikan	0.534	0.528	0.541	0.549	0.578	0.546
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.838	0.864	0.893	0.913	0.936	0.889
Jasa Lainnya	0.275	0.284	0.297	0.317	0.322	0.299

**Sumber : BPS Kab. Kukar (Data Diolah)**

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rerata  $LQ = 1,313$ ), sektor pertambangan dan penggalian (rerata  $LQ = 1,051$ ), sektor konstruksi (rerata  $LQ = 1,504$ ), merupakan sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Sehingga sektor tersebut perlu diupayakan oleh pemerintah daerah untuk

lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara

### Analisis Shift Share

**Tabel 5.3**

Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.166317	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	-11.9864	Non Unggulan
Industri Pengolahan	16.07782	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-11.8685	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.846758	Unggulan
Konstruksi	8.398982	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.252813	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	3.028426	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.134694	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	8.830915	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.367518	Unggulan
Real Estat	-2.82741	Non Unggulan
Jasa Perusahaan	-3.23395	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	10.25666	Unggulan
Jasa Pendidikan	-8.2666	Non Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2.45987	Non Unggulan
Jasa Lainnya	3.497972	Unggulan

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan dari perhitungan  $(rij - rin) > 0$  dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan  $(rij - rin) < 0$ . Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan , sektor industri dan pengolahan, sektor pengadaan Air pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan Eceran-Eceran ,reparasi mobil dan transportasi, sektor penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman, sektor informasi dan

komunikasi sektor jasa keuangan dan asuransi sektor administari pemerintahan ,  
 pertanahan serta jasa lainnya , Kemudian untuk sektor non unggulan Kabupaten  
 Kutai Kartanegara yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan  
 listrik dan gas, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa  
 kesehatan dan kegiatan sosial

### Analysis Model Rasio Pertumbuhan

**TABEL 5.4**  
 Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2016

Sektor	RPr		RPs	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.23	+	1.32	+
Pertambangan dan Penggalian	-2.94	-	2.54	+
Industri Pengolahan	2.88	+	4.07	+
Pengadaan listrik dan Gas	32.87	+	0.80	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9.10	+	1.34	+
Kontruksi	2.86	+	2.21	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.57	+	1.14	+
Transportasi dan Pergudangan	8.91	+	1.32	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.16	+	1.51	+
Informasi dan Komunikasi	15.67	+	1.36	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.22	+	1.38	+
<i>Real Estat</i>	8.66	+	0.83	-
Jasa Perusahaan	3.40	+	0.87	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.64	+	1.90	+
Jasa Pendidikan	24.27	+	0.88	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.34	+	0.95	-
Jasa Lainnya	13.7	+	1.15	+

### Analisis Overlay

**TABEL 5.5**

Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Kutai Kartanegara  
Tahun 2012-2016

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.32	+	1.313	+
Pertambangan dan Penggalian	2.54	+	1.504	+
Industri Pengolahan	4.07	+	0.132	-
Pengadaan listrik dan Gas	0.80	-	0.768	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.34	+	0.603	-
Konstruksi	2.21	+	0.748	-
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.14	+	0.548	-
Transportasi dan Pergudangan	1.32	+	0.265	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.51	+	0.237	-
Informasi dan Komunikasi	1.36	+	0.426	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.38	+	0.154	-
<i>Real Estat</i>	0.83	-	0.484	-
Jasa Perusahaan	0.87	-	0.133	-
Jasa Pendidikan	1.90	+	0.672	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.88	-	0.546	-
Jasa Lainnya	0.95	-	0.889	-

### Analisis Klassen Typologi

**TABEL 5.6**

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara  
Tahun 2012-2016 Berdasarkan *Klassen Typology*

proporsi pertumbuhan	$\frac{x_i}{x} \geq 1$	$\frac{x_i}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju :  Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan Penggalian	Sektor berkembang cepat :  Industri Pengolahan Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Lainnya
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} \leq 1$	Sektor maju tetapi tertekan :  Tidak ada kategori yang masuk klasifikasi	Sektor relatif tertinggal :  Pengadaan Listrik dan Gas Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Pendidikan Real Estate

## Analisis SWOT

**TABEL 5.7**

Matriks SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Kutai

<p style="text-align: center;"><b>Internal</b></p> <p><b>External</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi yang besar di sektor-sektor unggulan</li> <li>2. Letak geografis Kabupaten kutai kartanegara yang strategis</li> <li>3. Mempunyai komoditas pertambangan dan perminyakan yang unggulan</li> <li>4. Mempunyai perkebunan andalan yang tersebar di beberapa daerah</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan SDA yang belum optimal</li> <li>2. Masih minimnya sarana dan prasarana pembangunan disektor basis</li> <li>3. Kualitas SDM yang masih rendah</li> <li>4. Kurangnya SDM dalam pengelolaan hasil tambang, sehingga daya saing rendah</li> <li>5. Kurangnya pembangunan infrastruktur</li> <li>6. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten kutai Kartanegara merupakan daerah pertambangan dan penggalian</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis</li> <li>3. Kerjasama dengan pihak swasta maupun pihak lain</li> <li>4. Kebutuhan dan permintaan komoditas perkebunan yang tinggi</li> <li>5. Diberlakukannya otonomi daerah (UU No. 23 tahun 2014)</li> <li>6. Perkembangan teknologi di sektor basis</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGIS S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan potensi sektor yang unggul dengan memanfaatkan dukungan dai pemerintah daerah dalam mencanangkan pembangunan (S1, O2, O5)</li> <li>2. Memanfaatkan letak yang strategis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (S2, O1)</li> <li>3. Meningkatkan potensi dan pertambangan untuk meningkatkan dengan dukungan dari pemerintah atau pihak swasta (S4, S3,O3, O2, O4)</li> <li>4. Meningkatkan mutu pendidikan (S6, S6)</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan membuka lapangan pekerjaan yang didukung oleh pemerintah daerah (W1, O5, O2)</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara optimal dan menghasilkan produk yang berkualitas (W3, O5)</li> <li>3. Mreningkatkan kualitas SDM yang sadar akan pentingnya perkembangan teknologi(W3, O6, O3)</li> </ol>

THREATS (T)	STRATEGIS S-T	STRATEGI W-T
1. Kondisi keamanan yang tidak stabil 2. Persaingan antar wilayah 3. Daya saing di era globalisasi 4. Bencana alam	1. Menciptakan iklim usaha yang sangat kondusif guna mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi (S4, T1, ) 2. Menyediakan tim , sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana alam (S2, S6, T3)	1. Menambah sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1, W2, 2. Meningkatkan kualitas SDM untuk bersaing di era globalisasi (W3, T2,T4) 3. Memperbaiki sarana dan prasarana dalam pembangunan guna mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk menghadapi persaingan antar wilayah 4. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen

### **Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif, dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Kutai Kartanegara selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  adalah sektor sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, merupakan sektor unggulan dan memiliki keunggulan kompetitif. Dengan demikian, pemerintah perlu mengupayakan dengan baik untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara.



2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang mengalami fluktuasi setiap tahun yang terjadi pada komponen pertumbuhan variabel output (Dij), (Nij), (Mij) dan (Cij).
3. Sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan , sektor industri dan pengolahan, sektor pengadaan Air pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan Eceran-Eceran ,reparasi mobil dan transportasi, sektor penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman, sektor informasi dan komunikasi sektor jasa keuangan dan asuransi sektor administari pemerintahan , pertanahan serta jasa lainnya
4. Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa di Kabupaten Kutai Kartanegara selama tahun 2012-2016 sektor (i)sektor pertanian,perikanan dan kehutanan (ii) sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (iii) sektor Perdagangan Besar dan Eceran (iv) Transportasi dan Pergudangan; (v) Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (vi) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan, (vii) sektor Informasi dan Komunikasi, (viii) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (ix) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (x) jasa lainnya merupakan sektor ekonomi yang menonjol baik di Kabupaten Kutai Kartanegara maupun di Provinsi Kalimantan Timur dimana kualifikasi ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. Kegiatan sektor ekonomi yang masuk dalam kualifikasi

sektor ekonomi yang menonjol di tingkat Provinsi Kalimantan Timur namun belum menonjol di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sektor (i) sektor industri pengolahan (ii) sektor pengadaan listrik dan gas (iii) sektor *Real Estate* (iv) sektor jasa perusahaan (v) sektor jasa pendidikan (vi) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Industri. Kegiatan sektor ekonomi yang masuk dalam kualifikasi sektor ekonomi yang tidak menonjol di tingkat Provinsi Kalimantan Timur namun di tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara sudah menonjol adalah sektor pertambangan dan penggalian Kemudian untuk kegiatan sektor ekonomi yang masuk dalam kualifikasi sektor ekonomi di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan di tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai pertumbuhan rendah yaitu tidak ada sektor yang masuk dalam klasifikasi ini.

5. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa selama tahun 2012 hingga 2016 yang merupakan sektor unggulan atau dominan di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan sektor pertambangan dan karena pertumbuhan maupun dari kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian untuk sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor jasa pendidikan dan sektor informasi dan komunikasi perlu ditingkatkan dan

dikembangkan untuk menjadi sektor dominan, karena pertumbuhannya dominan namun, kontribusinya kecil. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan karena pertumbuhannya kecil dan kontribusinya sangat kecil yaitu tidak ada sektor yang termasuk dalam kriteria tersebut potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusinya

6. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* menunjukkan bahwa yang termasuk bahwa sektor maju adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan sektor Pertambangan dan penggalian dan. Sementara untuk sektor berkembang cepat yaitu sektor sektor industri pengolahan sektor Pengadaan Listrik dan Gas sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda motor, sektor Transportasi Dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sektor Informasi dan Komunikasi sektor Jasa Keuangan sektor relatif tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas), sektor *Real Estate* sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
7. Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi yang dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perekonomian lebih mengarah kepada (i) Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat, (ii) Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, (iii) Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, dan (iv) Meningkatkan daya saing ekonomi. (v) pemerintah tidak hanya fokus pada potensi pada

pertambangan tetapi juga melihat atau meningkatkan potensi pada pertanian guna lebih meningkatkan perekonomian daerah

## Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Kartanegara agar lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dan tidak mengabaikan sektor non unggulan lainnya dalam mencanangkan pembangunan daerah.
2. Diharapkan pemerintah daerah lebih agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara, seperti memanfaatkan sektor unggulan atau potensial yaitu sektor Pertambangan, dan Penggalian yang telah menyerap tenaga kerja terbanyak dan sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Pemerintah daerah dalam upaya mencanangkan pembangunan, sebaiknya menggunakan kekuatan dan peluang dengan sebaik-baiknya untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang selama ini menjadi beban pembangunan daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Dalam hal program yang di lakukan pemerintah dengan tema “sejuta hektar kelapa sawit “ diharapkan pemerintah setempat menggunakan dengan cara yang baik dan halal agar nanti nya proyek tersebut bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat kabupaten kutai kartanegara itu sendiri

5. Untuk memajukan sektor unggulan dapat mengambil kebijakan yaitu dengan adanya teknologi dan inovasi. Misalnya memajukan sektor Industri Pengolahan dengan teknologi sehingga kegiatan produksi menjadi lebih cepat, mudah dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah produksi.
6. Untuk penelitian selanjutnya lebih dibutuhkan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan, serta perlu juga pengakajian sektor unggulan di tingkat Provinsi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam Peneliti menyadari bahwa terdapat di dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain adalah :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode analisis tahun 2012-2016 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Dalam penelitian ini, hanya terbatas pada penentuan sektor unggulan sehingga tidak membahas pada sub sektor maupun komoditi unggulan.

## Daftar Pustaka

- Afrendi Hari Trisanto, 2013, “Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Basuki, Agus Tri, 2009. “Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Yapen dalam Menopang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008”. *Jurnal Ekonomi*. UNISIA, Vol.XXXII No.7. Yogyakarta.
- Basuki Agus Tri dan Utari Gayatri, 2009. “Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10. No. 1.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro, 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW – BPPT). Jakarta.
- Bappeda dan PM Kabupaten Kutai Kartanegara. *Profil Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017* Kabupaten Kutai Kartanegara
- BPS, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kutai Kartanegara Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- BPS, 2017 *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- BPS, 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2017*. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Fasyir Khaula Rihan, 2017, “Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Strategi Pengembangannya Kabupaten Kulon Progo tahun 2011- 2015
- Ghufroon muhammad, 2008, “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur”. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hudiyanto, 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Intan Dian Amalia. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Ngawi 2008- 2012 dengan Pendekatan Sektor Pembentuk

Produk Domestik Regional Bruto”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya

Irawan dan Suparmoko, 1996. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.

Kuncoro Mudrajat, 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Launigntyas Mika 2016 “ Analisis Ekonomi Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya Pembangunan Ekonomi Dikabupaten Pacitan Tahun 2011 -2015 “ *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lestari, Desi Nita, 2017, “Analisis Sektor Ekonomi Basis Dan sektor Unggulan Pembangunan Daerah Dan Strategi Pengembangannya Kabupaten Magelang tahun 2011- 2015

Lepi T. Tarmidi, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Antar Universitas – Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Lincoln Arsyad, 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta.

Mariska Nadia Hilda 2015. “Analisis Sektor Unggulan Dan strategi Pengembangannya ( Kabupaten Jembrana Tahun 2010- 2014) ”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, DIY.

Mubarok Wafiyulloh, 2015. “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya (Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2010 -2014) Bruto”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, DIY.

Mangun Nudiatul Huda, 2007. “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten diKota diProvinsi Sulawesi Tengah”. *Tesis*. Universitas Diponegor

Prawoto Nano., dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*. UPFE UMY. Yogyakarta

Putra Firmansyah, 2013. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Kota Malang)”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang

- Rwijayanti T.L 2016 “ analisis ekonomi Unggulan Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Dikabupaten Pemalag Tahun 2011 -2014 “  
*skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sajogyo Pujiwati, 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Jakarta.
- Soepono Prasetyo, 1993. “Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 4, No.1.
- Sadono Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PTRajawali Grasindo Persada. Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, Jakarta.
- Todaro, MP, 1987. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga, Jakarta.
- Uray Dian Novita. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Tanjungpura
- Usya, 2006. “Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang”. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [www.kukarkab.bps.go.id](http://www.kukarkab.bps.go.id), diakses tanggal 2 oktober 2017 pukul 22.15 WIB. [www.kaltim.bps.go.id](http://www.kaltim.bps.go.id), diakses tanggal 3 oktober 2017 pukul 22.00 WIB.
- Yuli Tri Aria Ningsih, 2015. “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, DIY.
- Yusuf Maulana, 1999. “Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume XLVII, No.2



